



IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KRISTEN BERBASIS MENTORING: MEMBANGUN KOMUNITAS ROHANI YANG KUAT MELALUI PEMBINAAN PEMIMPIN

Lexie Adrin Kembuan, Yohanes Twintarto Agus Indratno
Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia
Email Korespondensi: oxelenovo@gmail.com

Abstract

Christian leadership has an important role in the development of the church, setting the direction and setting the steps that will be taken so that the church experiences growth. Christian leadership is truly Spirit-led leadership, a person who is faithful to the pure teaching of the Bible. Strong leadership is needed in this modern and postmodern era, in order to be strong in facing influence and pressure so that there is no shift. Mentoring is a must and is the responsibility of a leader. In this paper review, the author uses a qualitative method, namely a literature review of Christian leadership through literature review and other sources that support the quality of writing. This paper will discuss mentoring-based Christian leadership. Along with the ongoing development, leadership can now be seen from various perspectives, one of which is through the role of mentoring carried out by a leader. Mentoring can have a positive impact in the form of guidance that focuses on the role of self-improvement and development. Christian leaders must think about the sustainability of their leadership, be ready to fight through mentoring, strengthening, and preparing for the next leadership. Regenerate leadership to maintain the continuity of God's work and the growth momentum of the church.

Keywords: Leadership, Mentoring, Church

Abstrak

Kepemimpinan Kristen mempunyai arti penting dalam perkembangan gereja, menentukan arah dan menetapkan langkah yang akan dijalani agar gereja mengalami pertumbuhan. Kepemimpinan Kristen sejatinya adalah kepemimpinan yang dipimpin Roh Kudus, seorang yang setia pada pengajaran murni Alkitab. Kepemimpinan yang kokoh dibutuhkan di era modern dan postmodern ini, agar kuat menghadapi pengaruh dan tekanan sehingga tidak terjadi pergeseran. Mentoring suatu keharusan dan merupakan tanggung jawab seorang pemimpin. Dalam kajian tulisan ini penulis menggunakan metode kualitatif yaitu kajian literatur tentang kepemimpinan Kristen melalui kajian pustaka dan sumber lain yang menunjang kualitas penulisan. Tulisan ini akan membahas mengenai kepemimpinan Kristen berbasis mentoring. Seiring dengan perkembangan jaman yang terus berlangsung, kepemimpinan kini dapat dilihat dari berbagai perspektif, salah satunya lewat peranan mentoring yang dijalankan seorang pemimpin. Mentoring mampu menghadirkan dampak positif berupa bimbingan yang terfokus pada peranan perbaikan dan pengembangan diri. Pemimpin Kristen haruslah memikirkan keberlanjutan dari kepemimpinannya, siap berjuang lewat mentoring memperkuat dan mempersiapkan kepemimpinan selanjutnya. Regenerasi kepemimpinan untuk menjaga keberlanjutan pekerjaan Tuhan dan momentum pertumbuhan gereja.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Mentoring, Gereja

PENDAHULUAN

Kepemimpinan Kristen tidaklah dibentuk dan dijalankan menurut kriteria duniawi dengan segala bentuknya. Kerohanian merupakan faktor utama, memiliki hati yang rindu untuk kemajuan bersama, dan siap melakukan mentoring demi keberlanjutan kepemimpinan yang berhasil. Pemimpin Kristen bukan hanya sekedar memiliki jabatan fungsional dalam suatu organisasi atau lembaga gereja, tetapi pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lewat pengajaran dan keteladanan untuk bertumbuh dalam Tuhan. Seperti perkataan Paulus kepada anak didiknya Timotius, dalam 1 Timotius 4:12 yang berkata: “Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.” Kemampuan pengaruh yang ada dalam diri seorang pemimpin adalah fungsi yang harus dimanfaatkan dan dikembangkan untuk kepentingan organisasi yang dipimpinnya. Seorang pemimpin Kristen dapat menghasilkan serta memobilisasi perubahan sesuai kehendak Tuhan untuk kepentingan gereja. Kepemimpinan adalah sebuah proses dan perilaku dalam rangka memberi instruksi kepada pengikut mempengaruhi serta menginspirasi aktivitas orang lain untuk mencapai tujuan bersama.¹

Kepemimpinan Kristen mempunyai arti penting dalam perkembangan gereja, menentukan arah dan menetapkan langkah yang akan dijalani dalam membentuk gereja mengalami pertumbuhan. Kepemimpinan Kristen sejatinya adalah kepemimpinan yang dipimpin Roh Kudus, seorang yang setia pada pengajaran murni Alkitab. Kepemimpinan yang kokoh dibutuhkan di era modern dan postmodern ini, agar kuat menghadapi pengaruh dan tekanan sehingga tidak terjadi pergeseran. Perubahan demi perubahan sedang terjadi di segala bidang, dampaknya pasti terasa juga dalam kehidupan kekristenan. Kepemimpinan Kristen haruslah diisi oleh seseorang yang sudah menjalani proses pembentukan Tuhan, telah berhasil melewati pemuridan dengan baik. Seseorang yang mau terus berlatih mengembangkan bakat, sesuai talenta dan karunia Tuhan, dan kemauan kuat untuk mengalami pembentukan karakter agar siap menjadi berkat dalam kepemimpinannya. Kepemimpinan yang didasarkan atas panggilan dan karunia Allah akan membawa seorang pemimpin terus berharap dan mengandalkan Tuhan, seorang pemimpin yang bersandar kepada Allah dan melakukan fungsinya dengan optimal. Inilah faktor pembeda antara kepemimpinan Kristen dan kepemimpinan dalam dunia secara umum. Seperti pendapat Sanders, yang mengatakan bahwa seorang pemimpin rohani sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanders, mempengaruhi orang lain bukan dengan kekuatan pribadinya melainkan melalui kepribadian yang sudah dikuasai oleh Roh Kudus.² Yesus Kristus merupakan teladan utama dari kepemimpinan Kristen, dimana Alkitab menjadi standar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, terlepas dari segala macam gaya serta model kepemimpinan yang dikembangkan seorang pemimpin.

Seorang pemimpin yang efektif dapat memotivasi dan menggerakkan anggotanya untuk melakukan hal-hal yang positif dan mengejar potensi yang ada pada diri mereka. Tanpa adanya pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan, suatu organisasi akan kurang terpacu atau bersemangat dalam mencapai tujuannya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya sosok yang dapat menjadi pedoman dan contoh yang

¹Jhon Stott, *Kepemimpinan Kristen: 9 Bahan Pemahaman Alkitab untuk Pribadi dan Kelompok*, (Jawa Timur: Literatur Perkantas Jatim, 2020), 5.

² Sanders, J. Oswald, *Kepemimpinan Rohani*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1979), 21.

baik dalam organisasi. Selain itu, anggota juga tidak akan merasa memiliki kewajiban untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan. Motivasi adalah proses yang menjelaskan tingkat keinginan, arah, dan ketekunan seseorang untuk mencapai tujuannya. Tanpa adanya seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan, tujuan yang ingin dicapai akan sulit terealisasi. Kepemimpinan membantu mengarahkan, menyatukan dan menjadi pedoman bagi anggotanya. Tujuan kepemimpinan adalah untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan, dan mengukur keberhasilan kinerja bisnis melalui kesimpulan yang ditetapkan. Kepemimpinan dalam dunia ini sudah ada dan berlangsung beriringan dengan peradaban manusia. Seiring dengan perkembangan jaman yang terus berlangsung, kepemimpinan kini dapat dilihat dari berbagai perspektif, salah satunya lewat peranan mentoring yang dijalankan seorang pemimpin.

Kepemimpinan Kristen salah satunya adalah kecakapan dalam mengelola organisasi gereja, tanpa mengabaikan kenyataan sesuai kebenaran Alkitab, bahwa gereja adalah organisme. Gereja sebagai organisme perlu kepemimpinan yang memiliki kuasa menghidupkan bukan mematikan, kuasa yang berasal dari kekuatan firman dan Roh Kudus sebagai sumber kehidupan. Seorang pemimpin yang menjaga dan merawat pertumbuhan, dapat menyingkirkan hama pengganggu dan penghambat pertumbuhan. Gereja adalah suatu organisme berarti Gereja itu pasti hidup. Gereja yang hidup adalah Gereja yang bertumbuh, maka hidupnya perlu sehat atau tidak sekarat. Karena itu para pemimpin Gereja bertugas menyatakan hambatan-hambatan atau penyakit yang menyebabkan Gereja sekarat. Dengan kata lain penyakit yang ada di dalam gereja harus diatasi dengan menemukan tindakan-tindakan nyata yang harus dilakukan secara bersama baik para pemimpin maupun warga jemaatnya.³ Mentoring mampu menghadirkan dampak positif berupa bimbingan yang terfokus pada peranan perbaikan dan pengembangan diri. Peranan perbaikan ini dapat mempengaruhi psikologi klinik dan psikis, serta berpusat terhadap berbagai masalah adaptasi, rehabilitasi masalah psikologis, perbaikan gangguan emosional dan penstabilan diri. Hadirnya peranan perbaikan atau rehabilitatif tidak lepas pula dari adanya peranan pengembangan yang dapat membantu meningkatkan keterampilan, pembentukan kemampuan, serta menanamkan nilai-nilai positif seperti halnya kemandirian. Kepemimpinan pasti menghadapi begitu banyak tantangan, mentoring mempersiapkan dirinya menghadapi semua dinamika yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis pustaka. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berangkat dari fenomena yang ditemukan di lapangan misalnya, budaya, kesenjangan sosial, konsep kepercayaan, yang diteliti kemudian hasil analisisnya dideskripsikan. Itulah sebabnya, penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi sebagai bahan observasi. Namun mengambil beberapa orang sebagai sumber informan untuk mendapatkan informasi berupa wawancara yang akan dianalisa untuk menghasilkan teori.⁴ Penelitian ini lebih menekankan pada usaha untuk mengungkapkan fenomena dalam situasi sosial secara

³ Lexie Adrin Kembuan and I Wayan Sudarma, "Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (September 1, 2021): 87–101, <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/6>.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D*, 1st ed. (Bandung: ALFABETA, 2013). 216

mendalam dengan tujuan menemukan masalahnya dan memberikan solusi atas masalah tersebut.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi key instrument. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵ Hasil yang didapatkan dianalisa dengan sumber-sumber primer berupa buku dan artikel kemudian dideskripsikan. Integrasinya dengan penelitian ini adalah Implementasi Kepemimpinan Kristen Berbasis Mentoring: Membangun Komunitas Rohani yang Kuat Melalui Pembinaan Pemimpin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan adalah untuk mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengkohesifkan aktivitas anggota dalam suatu organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama, juga meliputi pengambilan keputusan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam suatu organisasi atau kelompok. Selain itu, kepemimpinan juga dapat mempengaruhi motivasi, komitmen, serta perilaku anggota dalam suatu organisasi atau kelompok.

Tujuan Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan yang tepat dan efisien. Tanpa seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan, suatu organisasi akan kesulitan dalam mencapai tujuannya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya sosok yang dapat membantu mengarahkan, menyatukan dan menjadi pedoman bagi anggota organisasi. Tujuan adalah penjabaran dari visi dan misi yang akan dicapai oleh organisasi atau perusahaan, yang digunakan untuk mengukur kinerja bisnis melalui kesimpulan yang kuantitatif.

Memotivasi orang lain

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi juga bertujuan untuk memotivasi anggotanya untuk melakukan hal-hal yang positif dan mengejar potensi yang ada pada diri mereka. Tanpa adanya pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan, suatu organisasi akan kurang terpacu atau bersemangat dalam mencapai tujuannya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya sosok yang dapat menjadi pedoman dan contoh yang baik dalam organisasi. Selain itu, anggota juga tidak akan merasa memiliki kewajiban untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan. Motivasi adalah proses yang menjelaskan tingkat keinginan, arah, dan ketekunan seseorang untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan.⁶

Dinamika Kepemimpinan Kristen

Arti Kristen

Hakekat Kristen merupakan sebutan bagi orang-orang yang mengikuti ajaran Yesus Kristus, membentuk persekutuan orang-orang yang percaya dan diutus oleh Allah sebagai saksi Tuhan, menyatakan kemuliaan Tuhan dan memberitakan Injil Kerajaan sehingga menghadirkan kerajaan Allah dalam dunia. Kristen juga dikenal sebagai organisasi keagamaan yang bertumbuh dan berkembang. Istilah kristen mengacu pada

⁵ Purnomo Setiadi Akbar Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). 81

⁶ Bambang Nico Pasla, "16 Teori Kepemimpinan Menurut Para Ahli," <https://Pasla.Jambiprov.Go.Id>.

Alkitab yang menjelaskan tentang kehidupan orang-orang percaya dengan segala aktifitas ibadah dan pelayanannya. (Kisah Para Rasul 11:26) Menurut Ensiklopedia Dunia, pengikut Yesus disebut sebagai orang Kristen (dari kata sifat bahasa Belanda Christen, pengikut Kristus) pertama kalinya di dalam Kisah 11:26, karena mereka percaya bahwa Yesus adalah sang Mesias yang dinubuatkan di dalam Alkitab Ibrani – oleh karena itu pengikut Yesus menyebut Yesus sebagai Yesus Kristus, yang berarti Yesus, "sang Khristós", berarti "Yesus, Yang Diurapi".^[4] Dalam pemakaian umum – bahkan di kalangan sekuler – "Kristus" biasanya disinonimkan dengan Yesus orang Nazaret.⁷ Kata "Kristen" digunakan tiga kali dalam Perjanjian Baru (Kisah Para Rasul 11:26; 26:28; 1 Petrus 4:16). Dalam Kisah Para Rasul 11:26, ditulis bahwa para pengikut Yesus Kristus pertama kali digelar "Kristen" di daerah Antiokhia karena perbuatan dan hidup keseharian mereka seperti Kristus. Awalnya istilah ini dipakai oleh orang-orang tidak percaya di Antiokhia sebagai ejekan dan penghinaan terhadap orang-orang Kristen. Secara harafiah istilah tersebut berarti "menjadi bagian dari kelompok Kristus" atau "pengikut Kristus". Tetapi seiring berjalannya waktu, istilah "Kristen" mulai kehilangan maknanya dan sering dipergunakan hanya untuk merujuk pada seseorang yang beragama tertentu, mereka yang pergi beribadah di gereja, bukan dipakai untuk merujuk pada pengikut Yesus Kristus yang sudah bertobat dan lahir baru.

Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan Kristen adalah pengaruh kuat dari seorang pemimpin yang dapat membimbing orang percaya agar kehidupan mereka sesuai kehendak Tuhan. Kepemimpinan Kristen berarti dikelola dan diusahakan oleh seorang Kristen, seorang pemimpin yang sudah mengalami perjumpaan pribadi dengan Yesus Kristus. Kepemimpinan Kristen haruslah berada ditangan seorang pemimpin yang taat pada Alkitab secara mutlak, mau dan rela kehidupannya dipimpin dan dikendalikan oleh Roh Kudus. Secara eksplisit jadi "Kristen" dahulu sebelum menjadi pemimpin yang menjalankan fungsi kepemimpinan Kristen. Kepemimpinan Kristen jika jatuh ditangan seseorang yang "bukan Kristen", maka kerusakan demi kerusakan terjadi, berbagai penyimpangan yang mengakibatkan terhambatnya kemajuan akan terlihat nyata. Hal ini disebabkan karena perilaku yang tidak Alkitabiah dari pemimpin tersebut yang tergambar dari pengajarannya, sikap dan perilakunya, cara mengelola keuangan yang tidak benar, serta tidak adanya penundukan diri kepada Tuhan.

Pemimpin Kristen bukan hanya sekedar piawai membawa orang ke dalam gereja, berbuat baik lewat kegiatan sosial dan manajer yang baik dalam mengelola organisasi, semua itu tidak cukup menjadikan seseorang layak disebut pemimpin Kristen. Menjadi anggota gereja, mengikuti kebaktian secara teratur dan menyumbang untuk gereja, sekalipun itu sebuah kemajuan, tapi belum cukup menunjukkan keberhasilan kepemimpinan Kristen. Pemimpin Kristen seorang yang sudah bertobat dan lahir baru, memiliki keteladanan dimana kehidupannya mencerminkan Kristus, cakap mengelola organisasi dengan segala keahlian yang dimiliki, yang pada akhirnya menjadikan orang-orang kristen bukan hanya rajin ke gereja dan berbuat kebaikan saja, melaikan orang-orang yang bertobat dan lahir baru, sesuai pengajaran firman dan keteladanan hidup yang didapatkan (Yohanes 3:3,7; 1 Petrus 1:23), yang memegang teguh iman kepada Yesus Kristus. Kepemimpinan Kristen harus dijalankan oleh seseorang yang telah bertobat, meninggalkan dosa-dosanya dan menempatkan kesetiaan

⁷ "ENSIKLOPEDIA DUNIA," *P2k.Stekom.Ac.Id.*

iman hanya kepada Yesus Kristus, sehingga bisa menjadi pengaruh demi perubahan dan kemajuan gereja. Pemimpin Kristen pada masa kini harus mempunyai prinsip dalam kepemimpinan yakni membebaskan dan mengubah orang yang dipimpin dari belenggu dosa dan membawa kepada keselamatan kekal, sebagaimana yang tergambar dalam karakter Yesus.⁸

Kepemimpinan Kristen bukan sekedar pemimpin agama dengan segala aturannya, Seorang pemimpin Kristen sejati adalah seorang yang telah menempatkan iman kepada Yesus Kristus yang telah mati di kayu salib untuk menebus dosa, bangkit kembali pada hari ketiga untuk mendapatkan kemenangan atas kematian, dan memberi hidup kekal kepada setiap orang yang percaya kepadaNya, sebagai bukti kasih. (Yohanes 3:16) Salib Kristus menjadi pusat pemberitaan, dasar kepemimpinan, inspirasi pelayanan sekaligus keyakinan dalam menjalankan tugas. Pemimpin Kristen menjadikan salib Kristus sumber kekuatan dan hikmat Tuhan sehingga dapat memimpin dengan rendah hati karena kesadaran akan kasih Tuhan. Kepemimpinan adalah pengaruh; seni bagaimana seseorang dapat memimpin orang untuk melakukan apa yang telah ditetapkan bersama. Mengingat kembali bahwa identitas berbicara mengenai identifikasi karakter seseorang, jika karakter tersebut teridentifikasi memiliki karakter Kristus, yaitu karakter yang mengedepankan integritas yang sesuai dengan etika, norma yang sepadan dengan Alkitab, maka sangat jelas sekali pastinya menghasilkan mutu atau kualitas seseorang yang sepadan dengan karakter tersebut.⁹ Kepemimpinan Kristen adalah bagaimana orang Kristen bersikap dan berperilaku, apakah dipimpin oleh kasih yang menyelamatkan untuk melayani, berdasarkan pemahaman yang benar mengenai Alkitab, lewat pengajaran murni yang pernah didapatkan. Kepemimpinan Kristen membimbing dengan cinta kasih, melayani dengan penuh kerendahan hati serta mengajar sambil memberi teladan. Kepemimpinan adalah faktor dasar dan menentukan dari kepemimpinan Kristen, apalagi jika dikaitkan dengan pertumbuhan atau perkembangan gereja. Sebuah pertumbuhan gereja, pertumbuhan gereja. Setiap pemimpin mempunyai bakat dan style yang berbeda, itulah sebabnya hasil yang dicapai setiap pemimpin berbeda. Bakat setiap orang merupakan pemberian Tuhan, dan menjadi tugas kita untuk mengusahakan dan meningkatkan setiap bakat tersebut. Terdapat beberapa macam style dalam kepemimpinan yang perlu diketahui, antara lain:

a). Gaya Kepemimpinan Otokratis

Gaya kepemimpinan yang pertama adalah gaya kepemimpinan otokratis. Gaya kepemimpinan otokratis atau otoriter memusatkan kekuasaan penuh pada pemimpin. Biasanya, para bawahan atau anggota tidak diberikan kebebasan untuk menentukan tujuan mereka sendiri. Dalam arti, keputusan pemimpin bersifat mutlak, tidak bisa diganggu gugat, dan anggotanya tidak diberi kesempatan berpendapat. Pemimpin sangat dominan dalam setiap pengambilan keputusan, kebijakan, peraturan, dan prosedur apa pun di perusahaan/organisasi. Terkadang, gaya kepemimpinan ini bisa berjalan sukses, jika memang pemimpin punya pengalaman dan keterampilan maksimal.

b). Gaya Kepemimpinan Demokratis

Dalam konsep kepemimpinan demokratis, anak buah (bawahan) mempunyai peranan penting dan dilibatkan dalam setiap keputusan. Setiap bawahan diberikan tugas

⁸ Ezra Tari, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka, "Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 2, no. 1 (August 25, 2019): 15, <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/22>.

⁹ Adiel Kembuan, Lexie Adrin: Stevanus, "Karakter : Identitas Pelajar Kristen," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2022): 26–34.

dari atasan sesuai dengan kemampuan atau keahlian masing-masing. Kreativitas, kejujuran, usaha, dan tanggung jawab, sangat terlihat jelas lewat gaya kepemimpinan yang satu ini. Komunikasi yang terjalin dari gaya kepemimpinan ini bersifat dua arah, di mana setiap bawahan dapat menyampaikan masukan jika diperlukan. Sosok pemimpin dengan gaya kepemimpinan demokratis akan disegani oleh bawahan, bahkan difavoritkan.

c). Gaya Kepemimpinan Birokrasi

Di sini, pemimpin tidak hanya bertugas sebagai atasan, tapi juga harus memastikan bahwa semua aturan dipatuhi oleh karyawan. Kepemimpinan birokrasi ini cukup efektif untuk memantau hasil kerja rutin dari para karyawan. Jadi, sekiranya ada karyawan yang malas-malasan atau tidak menunjukkan kinerja baik, atasan bisa segera mengambil sikap.

d). Gaya Kepemimpinan Karismatik

Kata 'karisma' yang berasal dari bahasa Yunani sebagai suatu sifat tertentu dari seseorang. Karisma dipandang sebagai kemampuan atau kualitas istimewa manusia yang tidak dimiliki oleh semua orang dewasa. Berdasarkan hal itu, pemimpin yang baik adalah seseorang yang memiliki karisma di dalam dirinya. Seorang pemimpin karismatik memiliki rasa kepercayaan diri yang kuat, sehingga mampu memengaruhi anak buahnya. Dengan pembawaan seperti itu, pemimpin karismatik akan membuat orang kagum, yakin, dan benar-benar percaya.

d). Gaya Kepemimpinan Inovatif

Setiap organisasi maupun perusahaan selalu membutuhkan inovasi berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut, sangat diperlukan sosok pemimpin dengan pribadi yang inovatif pula. Pasalnya, itu nanti akan berpengaruh pada bagaimana cara ia memimpin organisasi atau perusahaan. Inilah yang dikenal dengan gaya kepemimpinan inovatif atau *innovative leadership style*. Gaya kepemimpinan inovatif lebih mengarah pada perusahaan yang memproduksi produk, layanan, dan jasa. Tipe pemimpin seperti ini akan mengarahkan setiap karyawan memiliki ide-ide segar demi kemajuan perusahaan.

e). Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Partisipatif merupakan gaya kepemimpinan yang mengarah pada kepercayaan dan loyalitas dari bawahan ke pemimpin. Dalam hal ini, baik pimpinan maupun bawahan akan terlibat bersama menentukan kebijakan dan aturan lainnya.

f). Gaya Kepemimpinan Transaksional

Gaya kepemimpinan transaksional mengutamakan berbagai kesepakatan antara pimpinan dan anggotanya. Bentuk kesepakatan tersebut berupa reward (hadiah/penghargaan) dan punishment (hukuman/sanksi). Kesepakatan ini akan 'memancing' semangat para anggota bekerja sebaik-baiknya untuk memperoleh penghargaan. Sementara, bagi mereka yang tidak sanggup mencapai tujuan, maka harus siap menerima segala bentuk sanksi.

g). Gaya Kepemimpinan Delegatif

Hampir mirip dengan gaya kepemimpinan demokratis, di mana seorang atasan memberi kepercayaan pada tim yang ia pimpin. Dari sini, dapat terlihat bagaimana cara pemimpin meningkatkan kerjasama antara dirinya dan anggota tim dalam menyelesaikan tugas. Sembari bekerja sama, pemimpin tipe ini bisa sekaligus mengawasi jalannya sistem agar tidak 'kebablasan'. Umumnya, cara memimpin seperti ini ditemukan pada perusahaan start-up yang masih berkembang.

h). Gaya Kepemimpinan Situasional

Seperti namanya, gaya kepemimpinan situasional menekankan pada pengaruh lingkungan dan situasi. Dalam penerapannya, gaya kepemimpinan situasional terbagi menjadi 2 (dua) teori, Teori kepemimpinan Hersey dan Blanchard dengan empat gaya, yaitu gaya bercerita, gaya penjualan, gaya berpartisipasi, dan gaya mendelegasikan. Kemudian ada pula, Teori kepemimpinan SLII Blanchard, yang berfokus pada pengarahan, pembinaan, pendukung, dan delegasi.

i). Gaya Kepemimpinan Transformasional

Secara sederhana, kepemimpinan transformasional diartikan sebagai proses mengubah dan mentransformasikan individu menuju perubahan. Di dalamnya, pemimpin terlibat untuk memenuhi kebutuhan para karyawan agar kualitas mereka semakin meningkat.¹⁰

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan yang mempengaruhi orang lain, kedudukan ataupun jabatan hanyalah alat untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain seseorang dapat memimpin orang lain ketika figur pemimpin membawa pengaruh kepada mereka. Kepemimpinan yang memberi pengaruh yang kuat bagi orang-orang yang dipimpinya harus terus mengembangkan bakat yang dimilikinya, pemimpin yang terus meningkatkan pengetahuannya agar relevan dengan keadaan masa kini yang terus berubah. Berhubung dengan hal tersebut, ada beberapa teori yang harus diketahui:

a). Teori Trait

Teori Trait menyatakan bahwa kepemimpinan adalah hasil dari karakteristik atau sifat individu yang memiliki keterampilan atau kemampuan tertentu yang dapat menjadi pemimpin yang efektif, dimana teori ini menekankan bahwa seorang pemimpin dilahirkan dengan sifat-sifat tertentu seperti kepribadian, inteligensi, kecerdasan emosional, dan keterampilan sosial yang membuat mereka lebih cocok untuk menjadi pemimpin. Pada teori ini mencoba untuk menemukan karakteristik yang dapat digunakan untuk menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin yang efektif. Namun, teori ini juga menyatakan bahwa seorang pemimpin dapat belajar dan mengembangkan keterampilan untuk menjadi pemimpin yang lebih efektif.

b). Teori Behavioral

Teori yang menekankan pada tindakan atau perilaku seorang pemimpin yang dapat diterapkan dan ditiru oleh bawahan, dan menyatakan bahwa seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang yang memiliki perilaku yang baik dan dapat diterapkan oleh bawahannya. Beberapa perilaku yang dianggap penting dalam teori ini antara lain: memberikan pengarahan, memberikan dukungan, memberikan pujian, memberikan pengakuan, dan memberikan insentif. Pada teori ini juga menyatakan bahwa seorang pemimpin dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pengalaman untuk meningkatkan perilaku yang efektif.

c). Teori Situasional

Teori Situasional adalah teori yang menyatakan bahwa situasi atau kondisi tertentu memerlukan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, menekankan bahwa pemimpin harus dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi yang dihadapi. Pada teori ini juga menyatakan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang cocok untuk semua situasi, dan bahwa pemimpin harus dapat beradaptasi dengan situasi yang berbeda dan Teori ini menekankan bahwa pemimpin harus dapat mengevaluasi situasi dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan kebutuhan anggotanya.

¹⁰ Husnul Abdi, "HomeHot Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli Dan Macam-Macam Gaya Memimpin," *Liputan6.Com*.

d). Teori Transformasional

Teori transformasional merupakan salah satu teori kepemimpinan yang menekankan pada pemimpin yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap anggotanya dengan cara meningkatkan motivasi, inspirasi dan kinerja. Pemimpin transformasional dianggap sebagai pemimpin yang mampu mengubah anggotanya menjadi individu yang lebih baik dan lebih kreatif, menekankan pada pemimpin yang mampu mengejar visi dan misi yang jelas, serta mampu memberikan pengaruh yang positif bagi anggotanya untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja.

e). Teori Charismatic

Teori Charismatic menekankan pada sifat-sifat kepribadian yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang membuat orang lain mengikuti mereka. Kepribadian ini dianggap sebagai “karisma” yang dapat menarik perhatian orang lain dan membuat mereka merasa tertarik untuk mengikuti pemimpin tersebut. Teori ini menyatakan bahwa pemimpin yang memiliki karisma dapat meningkatkan motivasi, komitmen, dan hasil kerja dari anggotanya. Beberapa ciri yang ditunjukkan pemimpin yang memiliki karisma antara lain : kesadaran diri yang tinggi, percaya diri, kemampuan untuk menyampaikan visi dan misi yang jelas, serta kemampuan untuk memotivasi orang lain untuk mengikuti mereka.

f). Teori Transaksional

Teori transaksional menekankan pada pengaruh pemimpin terhadap bawahan melalui interaksi transaksi yang terjadi antara keduanya, dan teori ini menganggap bahwa pemimpin memiliki peran dalam memberikan reward dan punishment kepada bawahan sesuai dengan prestasi kerja yang dicapai oleh bawahan tersebut. Pemimpin juga harus mampu mengatur suasana kerja yang baik agar bawahan dapat bekerja dengan maksimal. Pada teori ini menekankan pada aspek manajerial dari kepemimpinan, yaitu pemimpin harus mampu mengelola sumber daya manusia dengan baik dan mencapai tujuan organisasi.

g). Teori Servant

Teori servant menekankan pada konsep kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan (service) kepada anggota atau follower. Pemimpin dalam teori ini dianggap sebagai pelayan yang bertugas untuk membantu, mendukung, dan membimbing anggotanya dalam mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang menganut teori ini diharapkan memiliki sifat empati, komitmen, dan integritas yang tinggi untuk dapat mengembangkan kepercayaan dan loyalitas dari anggotanya, teori ini menekankan bahwa seorang pemimpin harus memiliki sikap layaknya seorang pelayan yang selalu siap untuk membantu dan melayani kebutuhan anggotanya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan hasil kerja dari anggotanya.

h). Teori Kepemimpinan Kontingensi

Teori kepemimpinan kontingensi adalah teori yang menyatakan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang paling efektif dalam semua situasi, teori ini menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang paling efektif akan bervariasi sesuai dengan situasi tertentu. Kepemimpinan yang efektif dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti karakteristik tugas, karakteristik pengikut, dan karakteristik situasi. Dalam teori ini, para pemimpin harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan situasi yang dihadapi dan kondisi yang berubah-ubah.

i). Teori Kepemimpinan Kompetensi

Teori kepemimpinan kompetensi menekankan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kompetensi atau kemampuan tertentu untuk dapat mengarahkan dan

memimpin anggota organisasi dengan baik. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Pada teori ini menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kompetensi teknis, kompetensi manajerial, serta kompetensi kepemimpinan untuk dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik.

j). Teori Kepemimpinan Pendekatan Sistem

Teori yang menganggap bahwa kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu pemimpin saja, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks atau situasi di mana pemimpin berada, dan Teori ini menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, serta harus memahami interaksi antara pemimpin, lingkungan, dan sistem dalam organisasi. Khususnya teori ini menekankan akan pentingnya adaptasi pemimpin dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mencapai tujuan organisasi.

k). Teori Kepemimpinan Pendekatan Ekologi

Teori yang menekankan pada hubungan antara pemimpin, lingkungan, dan konteks dalam organisasi. Pada Teori ini menyatakan bahwa pemimpin harus memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan konteks organisasi untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Teori ini juga menyatakan bahwa pemimpin harus mampu mengelola hubungan dengan lingkungan dan stakeholders yang berbeda untuk dapat mencapai kesuksesan dalam organisasi. Pendekatan ekologi dalam kepemimpinan juga menekankan pentingnya kemampuan pemimpin untuk mengelola perubahan dan adaptasi dalam lingkungan organisasi yang selalu berubah.

l). Teori Kepemimpinan Pendekatan Cultural Intelligence

Teori yang menjelaskan bahwa kemampuan seorang pemimpin untuk memahami dan mengelola perbedaan budaya dalam organisasi merupakan faktor kunci dalam mencapai kesuksesan dalam pengambilan keputusan dan pengarahan anggota organisasi, menekankan pentingnya kompetensi dalam cultural intelligence, termasuk kemampuan untuk memahami perbedaan budaya, komunikasi interkultural, dan adaptasi dalam situasi global.

m). Teori Kepemimpinan Pendekatan Psikologi

Teori yang menjelaskan bahwa kepemimpinan dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis seperti kepribadian, motivasi, emosi, dan persepsi. Dimana teori ini menyatakan bahwa seorang pemimpin yang memiliki kepribadian yang positif, motivasi yang tinggi, emosi yang stabil, dan persepsi yang baik akan lebih efektif dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin, dan juga menyatakan bahwa pemimpin yang memahami dan dapat mengelola emosi dan persepsi anggotanya akan lebih efektif dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin.

n). Teori Kepemimpinan Spiritual

Teori yang menekankan pada peran kepemimpinan dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual dan moral di dalam organisasi, teori ini menyatakan bahwa seorang pemimpin spiritual dapat meningkatkan komitmen, motivasi, dan kinerja karyawan dengan cara menciptakan lingkungan kerja yang didasarkan pada nilai-nilai spiritual. Pemimpin spiritual juga diharapkan dapat membantu karyawan untuk menemukan arti dan tujuan dalam hidup mereka melalui kerja mereka di organisasi. Dimana teori ini menganggap bahwa seorang pemimpin spiritual dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

o). Teori Kepemimpinan Teori Kepemimpinan Agile

Teori Kepemimpinan Agile adalah sebuah teori yang menekankan pada kemampuan seorang pemimpin dalam mengadaptasi perubahan dan mengelola proyek dengan metode Agile. Dalam teori ini, seorang pemimpin harus mampu bekerja sama dengan tim dan mengajukan ide-ide inovatif untuk mencapai tujuan bersama dengan cepat dan efektif. Selain itu, pemimpin Agile juga harus mampu mengevaluasi kinerja tim secara terus-menerus dan memberikan dukungan untuk meningkatkan kualitas hasil kerja, Teori ini sangat cocok untuk lingkungan kerja yang cepat berubah dan membutuhkan pemimpin yang mampu mengambil keputusan dengan cepat dan efektif.

p). Teori Kepemimpinan Narasi

Teori Kepemimpinan Narasi adalah sebuah teori yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menciptakan dan menyampaikan cerita atau narasi yang dapat mengubah persepsi, pandangan, dan arah tujuan organisasi atau kelompok. Melalui narasi, pemimpin dapat mengkomunikasikan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi dengan jelas dan menyentuh hati anggotanya, sehingga dapat meningkatkan motivasi, komitmen, dan kesinambungan kerja dalam mencapai tujuan bersama.

q). Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan adalah untuk mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengkohesifkan aktivitas anggota dalam suatu organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama, juga meliputi pengambilan keputusan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam suatu organisasi atau kelompok. Selain itu, kepemimpinan juga dapat mempengaruhi motivasi, komitmen, serta perilaku anggota dalam suatu organisasi atau kelompok.¹¹

Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang digerakkan dan dimotivasi oleh ketulusan kasih untuk melayani, merupakan kepemimpinan yang berpusat kepada kekuasaan Yesus Kristus dan teladan-Nya. Kepemimpinan Kristen yang sejati terlihat dari sifat-sifat yang penuh dedikasi tanpa pamrih, tulus, lemah lembut tapi penuh keberanian, ketegasan, dan kepandaian persuasif. Pemimpin Kristen kehidupannya telah didedikasikan tanpa pamrih, tulus ikhlas karena mengertit bahwa Allah mempunyai strategi besar dalam gereja dan demi keselamatan jiwa-jiwa, dimana ia harus ambil bagian dalam rencana besar tersebut.. Keberanian diperbesar oleh kekuatan Roh Kudus yang mengurapi dan membimbing yang berdiam di dalam hati. Ketegasan datang karena kesadaran bahwa tanggung, serta kepandaian persuasif didasarkan pada kesetiaan mutlak terhadap panggilan dan pilihan Tuhan. Kerendahan hati berasal dari kesadaran bahwa Allah yang memanggil dan menetapkan, Allah juga yang bekerja didalamnya untuk keberhasilan mencapai tujuan. Allah berkepentingan untuk memelihara segala ciptaan-Nya, terlebih khusus lagi pemeliharaan Tuhan yang ajaib berlaku bagi orang-orang Kristen, yaitu orang-orang yang mengikuti Tuhan lewat ketaatan terhadap Alkitab, serta kehidupan yang dikuasai Roh Kudus. Providensi Allah tidak terbatas pada masa kini namun terus berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia. Allah yang menciptakan langit dan bumi beserta dengan seluruh isinya. Setelah menciptakan, Ia berdaulat memelihara ciptaan-Nya. Demikian halnya dengan kehidupan manusia masa kini, pemeliharaan Allah tidak terbatas pada ruang dan waktu. Ia tetap setia memelihara ciptaan-Nya.¹² Kepemimpinan Kristen dijalankan oleh seorang pemimpin Kristen yang mendapat kapasitas dan tanggung jawab dari Allah, dimana kehidupannya memberi

¹¹ Pasla, "16 Teori Kepemimpinan Menurut Para Ahli."

¹² Lexie Adrin; Kembuan and Adiel Kembuan, Lexie Adrin: Stevanus, "Providensi Allah: Analisis Teologis Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pancer Banyuwangi Pasca Peristiwa Tsunami Tahun 1994," *SESAWI* 4, no. 1 (2022): 33–47.

pengaruh besar bagi lingkungan tugas pelayanannya. Kepemimpinan Kristen adalah proses menggunakan segala kapasitas yang dimiliki, dengan segenap hati untuk melayani dan memimpin orang lain sesuai kehendak Tuhan.

Pemimpin Kristen juga harus memiliki karakter Kristus, kecakapan dan keahlian tidaklah cukup dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam kepemimpinan yang efektif, pemimpin yang menjadi berkat. Menurut KBBI, karakter adalah: “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.”¹³ Karakter merupakan kepribadian dalam diri kita, suatu hasrat, kehendak dalam diri kita. Karakter adalah perangai, tabiat, dan watak kita, sosok sebenarnya dalam diri kita, yang mempengaruhi pikiran, perasaan dan perbuatan kita. Pembentukan karakter tercipta dari pola hidup dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk baik dari orang tua, lingkungan maupun kepercayaan. Pemimpin Kristen yang memiliki karakter Kristus berarti seseorang yang pikiran, perkataan dan perbuatannya seperti Kristus. Memiliki karakter Kristus karena hidup bergaul dengan Tuhan, membaca dan merenungkan firman serta menjalani proses pembentukan oleh Roh Kudus. Kehidupan yang mencerminkan pertobatan dan hidup baru dalam Tuhan. Kepemimpinan Kristen bukan hanya soal organisasi, bukan sekedar urusan keagamaan semata, melainkan juga terkait dengan aspek spiritual. Pendekatan spiritual merupakan pendekatan yang sangat penting dan menentukan dalam kepemimpinan Kristen, yang memperhatikan aspek kesucian, kesetiaan, moral-etika, dan kasih. Alkitab memberikan pedoman dalam Galatia 5:16, “Hiduplah oleh Roh Kudus”, “dipimpin oleh Roh” (Galatia 5:5:18) maka menghasilkan karakter yang baik. (Galatia 5:22:23). Kepemimpinan yang memiliki karakter yang baik merupakan syarat penting keberhasilan kepemimpinan Kristen, kepemimpinan yang menghasilkan kemajuan, pertumbuhan, kestabilan.

Kepemimpinan Mentoring

Menurut KBBI, mentoring adalah: “pembimbingan;pementoran”.¹⁴ Jadi mentoring merupakan suatu proses pendampingan yang lebih mengarah pada pengembangan diri secara lebih menyeluruh. Mentoring merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mentor untuk menciptakan pembimbingan dan pendampingan yang lebih terarah kepada orang yang disebut sebagai mentee. Berbekal pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, seorang mentor akan memberikan ilmu yang dimilikinya secara optimal kepada mentee bimbingannya. Istilah mentoring merupakan istilah bahasa Inggris yang bisa diartikan sebagai bentuk pendampingan atau pembimbingan. Secara lebih luas, istilah mentoring juga didefinisikan sebagai proses interaksi yang didasarkan oleh keyakinan, kepercayaan, dukungan dan dorongan yang kuat. Interaksi ini dapat direalisasikan untuk mengembangkan performa karier serta memenuhi tujuan hidup tertentu. Kegiatan mentoring yang bersifat aktif dan sukarela menghadirkan minat para ahli untuk mendefinisikan kegiatan ini dengan pengertian yang telah mereka pahami sendiri, yaitu:

- Menurut Anderson dan Shannon (1998)

Pengertian mentoring menurut para ahli yang pertama datang dari Anderson Shanon. Kedua ahli ini mengartikan kegiatan mentoring sebagai sebuah proses pendampingan. Sosok yang memiliki bekal kemampuan dan pengalaman yang lebih banyak dapat memberikan bimbingan atau pendampingan kepada seseorang yang masih memiliki intensitas kemampuan dan pengalaman yang terbilang minim.

¹³ KBBI, “Index @ Kbbi.Kemdikbud.Go.Id,” *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2018.

¹⁴ KBBI, “Index @ Kbbi.Kemdikbud.Go.Id.”

- Menurut Kasper (2022)

Pengertian mentoring menurut para ahli berikutnya datang dari Kasper. Beliau mengartikan mentoring sebagai beragam bentuk hal yang bersifat khusus, berkaitan dengan peninjauan, serta didasari hubungan saling mendukung dan percaya.

- Menurut Hasan dan Chien (2003)

Masih menjadi pengertian mentoring menurut para ahli. Hasan dan Chien telah mendefinisikan kegiatan mentoring sebagai sebuah proses yang menghadirkan berbagai aspek kehidupan melalui adanya pembimbingan, pendampingan dan pelatihan yang dibentuk oleh orang yang berpengalaman sebagai tujuan pembelajaran bagi remaja.

- Menurut Kurniawati (2015)

Kurniawati mengartikan mentoring sebagai prosedur pembelajaran yang dibentuk oleh mentor untuk menanamkan kemandirian dalam diri seorang mentee. Mentoring merupakan bentuk bantuan yang dibuat secara samar dari mentor untuk mentee. Bantuan tersebut diberikan melalui hadirnya pembekalan pengetahuan, pembentukan pemikiran dan pengembangan tindakan dalam menjalankan peranan.

- Menurut Romansah

Mendefinisikan mentoring sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membimbing dan mendampingi individu dengan dukungan positif. Romansah juga mengartikan mentoring sebagai wujud dari umpan balik yang secara berkala diberikan oleh dua individu berbeda. Kegiatan ini direalisasikan untuk mengembangkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan tertentu. Dengan mekanisme dan pengelolaan keseimbangan yang adaptif, kegiatan mentoring dirancang dengan tepat untuk membantu Mentee menyelesaikan permasalahannya.¹⁵

Pentingnya pendampingan dan bimbingan yang tepat, menaikkan peluang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan baru dalam mencapai perkembangan dan kemajuan besar.. Mentoring adalah proses membantu seseorang untuk belajar serta memperoleh pengetahuan dari orang yang lebih berpengalaman. Ada beberapa tipe mentoring yang dapat digunakan:

- 1). Pendampingan satu lawan satu

Dalam one-on-one mentoring , pendampingan hanya dilakukan antara 1 mentor bersama 1 mentee saja. Pendampingan jenis ini biasanya diberikan oleh mentor yang lebih berpengalaman, untuk membantu mentee -nya belajar skill dan pengetahuan baru.

- 2). Pendampingan kelompok

Jika sumber dayanya kurang memungkinkan, group mentoring bisa jadi solusi. Satu orang mentor bisa melakukan pendampingan untuk sekelompok orang. Tipe yang satu ini memang kurang intensif jika dibandingkan dengan metode one-on-one. Namun, peserta tetap bisa mendapatkan manfaat belajar dari mentor dan interaksi dengan teman-teman satu kelompok.

- 3). Pendampingan sejawat

Peer mentoring adalah cara untuk saling belajar dengan orang-orang yang memiliki pengalaman serupa dengan Anda. Biasanya, jenis pendampingan ini dilakukan sesama departemen atau divisi di sebuah perusahaan. Meskipun dilakukan bersama mereka yang sama-sama belajar, pengalaman setiap orang pasti berbeda. Dari pengalaman tersebutlah peserta bisa saling bertukar pelajaran berharga.

- 4). Jarak atau e-mentoring

¹⁵ Tim Admin, "Pengertian Mentoring Menurut Para Ahli," *Mentorinc.Io*.

Pendampingan jenis ini yang mungkin sering diadakan selama masa pandemi. Dengan kemajuan teknologi, kini pendampingan tak harus selalu tatap muka. Mentor bisa berinteraksi dengan mentee dari mana saja dengan mudah dan praktis.

5). Pendampingan terbalik

Siapa bilang pendampingan hanya bisa dilakukan oleh senior hingga juniornya? Junior juga bisa menjadi mentor dan melakukan pendampingan. Dalam konteks ini, biasanya pendampingan dilakukan untuk membantu senior mengadaptasi teknologi terbaru.

6). Pendampingan kecepatan

Jenis mentoring ini adalah inovasi pendampingan yang cukup unik. Biasanya ditemukan pada acara-acara tertentu. Peserta bisa berkonsultasi dengan beberapa mentor secara bergantian. Nah, kamu harus menyiapkan pertanyaan sebelumnya supaya bisa melakukan sesi pendampingan dengan cepat.¹⁶

Seorang mentor biasanya memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang dibutuhkan oleh orang yang dibina. Mentoring dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam proses menuju perubahan yang diinginkan bersama, memancing pemikiran ke arah yang berorientasi pada pertumbuhan. Jadi mentoring dilaksanakan karena asas manfaat yang ingin diraih, diantaranya:

- Meningkatkan kepercayaan diri

Dari pengertian di atas, mentoring artinya sebuah upaya untuk memaksimalkan potensi diri. Dengan mengikuti pembimbingan menjadi semakin percaya diri untuk melangkah karena ada mentor yang siap membimbing. Sesama mentee juga pasti akan saling mendukung karena kesadaran sama-sama sedang berjuang.

- Menambah pengetahuan

Sesi pembimbingan diisi dengan pembelajaran mengenai berbagai macam hal. Baik pendampingan formal maupun informal, untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, tiap diskusi mengandung pelajaran yang berharga. Pendampingan merupakan kesempatan yang bisa dimanfaatkan untuk menggali ilmu, salah satunya lewat pertanyaan kepada mentor yang sudah berpengalaman di bidangnya.

- Keterampilan mengasah

Mentoring adalah salah satu metode untuk mengasah ketrampilan terutama bagi yang kurang cocok belajar autodidak.

- Memperluas koneksi

Pendampingan dapat dimanfaatkan untuk membangun networking. Teman baru bisa didapatkan selama sesi mentoring, kesempatan baik untuk berkenalan dengan para profesional yang memiliki minat dan latar belakang yang sama.

- Kepuasan diri

Seorang mentor pasti akan merasa bangga, senang dan puas jika bisa membantu mentee selama pendampingan. Bukan hanya mentee yang mendapatkan manfaatnya, tetapi mentor juga karena telah membagi ilmu dan pengalaman.

Dalam melakukan mentoring, seorang pemimpin mengharapkan hasil yang maksimal, untuk mewujudkannya dibutuhkan beberapa langkah strategis, yaitu:

Pertama, preparing.

¹⁶ John Larase, "Semua Yang Perlu Anda Ketahui Tentang Pendampingan," *Business2community.Com*.

Tahap persiapan adalah tahap awal untuk membangun dan mensukseskan kegiatan mentoring, merupakan tahap yang bersifat kritis. Sebuah fase yang meliputi situasi awal kerja demi mencapai hubungan baik antara mentor dan mentee.

Kedua, negotiating.

Dalam tahap ini dilakukan dialog antara mentor dan mentee untuk menetapkan agenda pelaksanaan mentoring.

Ketiga, enabling.

Ditahap ini mentor harus menjalin hubungan belajar aktif dan mendukung, memelihara semangat dalam proses pembelajaran lewat monitoring dan proses evaluasi. Mendorong terjadinya perkembangan serta menilai progres terhadap tujuan pembelajaran.

Keempat, coming to closure.

Penutup adalah bagian penting dalam setiap kegiatan mentoring, karena mentoring adalah sebuah tujuan yang berorientasi pada proses, suatu dorongan kuat untuk pencapaian kompetensi yang profesional.

Mentoring Dalam Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan Kristen memiliki beberapa prinsip yang sama seperti kepemimpinan umum, namun kepemimpinan Kristen mempunyai sifat-sifat yang khas dan khusus yang harus dipahami dan dipraktikkan. Fungsi dan tujuan kepemimpinan Kristen begitu spesial, dimana dalam pelaksanaannya merupakan tantangan bagi kepemimpinan Kristen. Demi mencapai tujuan Tuhan dalam kepemimpinan Kristen, maka mentoring menjadi faktor yang penting. Pemimpin Kristen haruslah memikirkan keberlanjutan dari kepemimpinannya, siap berjuang lewat mentoring memperkuat dan mempersiapkan pemimpin. Pembimbingan diperlukan untuk mengarahkan dan mengasah bakat mereka, membangkitkan respon positif akan panggilan Tuhan, memberi pengajaran serta teladan kerohanian. Terdapat beberapa perspektif yang berbeda dalam mendefinisikan kepemimpinan. Ada yang mengatakan kepemimpinan adalah posisi; yang lain mengatakan bahwa kepemimpinan itu adalah suatu pengaruh. Kepemimpinan dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan kita. Dalam konteks kekristenan, pemimpin dan kepemimpinan itu tentu sangat dibutuhkan. Sejatinya kepemimpinan merupakan bagian dari penerapan kualitas iman dan moralitas yang sejalan dengan prinsip Alkitab.¹⁷ Dalam dunia ini berbagai kriteria ditentukan untuk mencari pemimpin yang ideal, contohnya dalam mencari pemimpin sebuah organisasi atau pemimpin negara, yang dicari adalah seseorang yang mempunyai elektabilitas yang tinggi, maka pencitraan menjadi modal utama bagi mereka, seringkali kredibilitas dinomor duakan. Dalam Kekristenan, Roh Kudus dan firman Tuhan adalah jaminan keberhasilan dan keberlanjutan dalam kepemimpinan, dengan Alkitab sebagai standar, seorang pemimpin menjadi alat yang dipakai Tuhan demi tujuan Tuhan dalam gereja. Menjadi tugas seorang pemimpin yang diangkat Tuhan untuk bertanggung jawab dalam kepemimpinannya, salah satunya adalah mempersiapkan pemimpin berikutnya lewat mentoring.

Beberapa aspek penting dari mentoring dalam kepemimpinan Kristen:

1. Mentoring adalah sarana pengaderan.

Tuhan Yesus dalam Amanat Agung (Matius 28: 18-20) :

¹⁷ Purnama Pasande, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Kristen; Memahami Substansi Kepemimpinan Kristen*, 2020.

Penginjilan (Pergilah) -> Follow Up -> Pembaptisan (Baptisan) -> Follow Up -> Pemuridan (Mentoring) -> kembali ke Penginjilan.

Langkah awal dari pengaderan adalah tahap persiapan, suatu tahap yang bersifat kritis untuk membangun dan mensukseskan kegiatan mentoring. Fase ini meliputi situasi awal kerja demi mencapai hubungan baik antara mentor dan mentee dan fokus pada persiapan mentor untuk peran tersebut dan persiapan memulai hubungan baik dengan mentee. Pengaderan demi regenerasi kepemimpinan serta untuk mempertahankan momentum keberhasilan. Seorang pemimpin yang berhasil jika memiliki penerus untuk menjaga serta meneruskan keberhasilannya.

2. Mentoring atau pemuridan adalah sarana meningkatkan bakat dan pengetahuan firman. (1 Timotius 4:12)

Timotius seorang anak muda yang memiliki hati untuk pekerjaan Tuhan, tetapi pengetahuan dan pengalaman yang masih minim membuat Timotius ragu melangkah, kurang percaya diri. Paulus mengemukakan pentingnya pengetahuan firman untuk menjalankan tugas pelayanan (1 Timotius 1:7), Paulus sebagai seorang mentor membagi pengalamannya sebelum menjadi pemimpin Kristen, tadinya seorang yang tidak berlayak dihadapan Tuhan. Membangkitkan minat, semangat dan memotivasi Timotius untuk siap menjalankan tugas pelayanan. (1 Timotius 1:18). Timotius dipersiapkan untuk menjadi pemimpin, bahkan dikemudian hari dapat menjadi mentor bagi orang lain. (2 Timotius 2:2).

3. Mentoring atau pemuridan sebagai saran pembentukan kerohanian.

Yosua adalah abdi Musa, seorang pelayan yang bekerja bagi Musa. (Keluaran 33:11) Yosua menjalani peran sebagai murid Musa, dimana kebersamaan dengan Musa merupakan kesempatan emas untuk belajar, lewat mendengar nasihat dan mengamati cara Musa memimpin. Munculnya Yosua sebagai pemimpin menggantikan Musa, terjadi sebagai hasil pembimbingan Musa dan sebuah proses panjang dari pengalaman melayani yang membentuk karakternya untuk menjadi pemimpin, Yosua kemudian bertumbuh menjadi seorang pemimpin yang cakap dan berohani.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Kristen memiliki visi membangun gereja yang sehat dan kuat, gereja yang terus bergerak dalam pertumbuhan. (Efesus 4:11-16) Gereja yang sehat karena pengajaran firman yang murni, gereja bertumbuh karena pemimpin yang cakap dan berohani. Kepemimpinan Kristen melakukan mentoring sesuai prinsip Alkitab, agar mentee dikemudian hari menjadi pemimpin yang cakap dan berohani.

Kepemimpinan Kristen harus berkesinambungan. (2 Timotius 2:2) Diharapkan setiap jemaat dapat digali potensi dan talentanya sehingga dapat melayani Tuhan sesuai panggilan dan kecakapan yang Allah berikan. Setiap jemaat dapat dibentuk dan dilatih untuk memiliki kualitas kerohanian yang baik, lewat mentoring menjadikan mereka cakap dan handal dalam melayani Tuhan, dikemudian hari siap menjadi pemimpin. Diharapkan pemimpin kristen memikirkan dengan serius keberlanjutan dari kepemimpinannya, siap berjuang lewat mentoring memperkuat dan mempersiapkan kepemimpinan selanjutnya. Regenerasi kepemimpinan untuk menjaga keberlanjutan pekerjaan Tuhan dan momentum pertumbuhan gereja.

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangannya, diharapkan penelitian berikutnya lebih banyak lagi melakukan observasi dan dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Husnul Abdi. "HomeHot Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli Dan Macam-Macam Gaya Memimpin." *Liputan6.Com*.
- KBBI. "Index @ Kbbi.Kemdikbud.Go.Id." *Kemntrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2018.
- Kembuan, Lexie Adrin; Stevanus, Adiel. "Karakter : Identitas Pelajar Kristen." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2022): 26–34.
- Kembuan, Lexie Adrin;, and Adiel Kembuan, Lexie Adrin; Stevanus. "Providensi Allah: Analisis Teologis Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pancer Banyuwangi Pasca Peristiwa Tsunami Tahun 1994." *SESAWI* 4, no. 1 (2022): 33–47.
- Kembuan, Lexie Adrin, and I Wayan Sudarma. "Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (September 1, 2021): 87–101. <https://ejournal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/6>.
- Larase, John. "Semua Yang Perlu Anda Ketahui Tentang Pendampingan." *Business2community.Com*.
- Pasande, Purnama. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Kristen; Memahami Substansi Kepemimpinan Kristen*, 2020.
- Pasla, Bambang Nico. "16 Teori Kepemimpinan Menurut Para Ahli." <https://Pasla.Jambiprov.Go.Id>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D*. 1st ed. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Tari, Ezra, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka. "Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 2, no. 1 (August 25, 2019): 15. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/22>.
- Tim Admin. "Pengertian Mentoring Menurut Para Ahli." *Mentorinc.Io*. "ENSIKLOPEDIA DUNIA." *P2k.Stekom.Ac.Id*.